

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Kondisi ini menyebabkan pembuluh darah terus meningkatkan tekanan. Tekanan darah normal sendiri berada pada nilai 120 mmHg sistolik yaitu pada saat jantung berdetak dan 80 mmHg diastolik yaitu pada saat jantung berelaksasi. Jika nilai tekanan melewati batas itu, maka dikatakan bahwa tekanan darah seseorang tinggi. Hipertensi adalah istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Tekanan darah bisa diartikan sebagai kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, yaitu pembuluh darah utama yang berada dalam tubuh. Besarnya tekanan ini bergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Semakin banyak darah yang dipompa oleh jantung dan semakin sempit pembuluh darah arteri, maka tekanan darah akan semakin tinggi. Hipertensi dapat diketahui dengan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Setidaknya, orang dewasa dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan darah, termasuk tekanan darah setiap lima tahun sekali. Penulisan hasil tekanan darah berupa dua angka. Angka pertama atau sistolik mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak. Sementara itu, angka kedua atau diastolik mewakili tekanan di dalam pembuluh darah ketika jantung beristirahat di antara

detaknya. Seseorang bisa dikatakan mengalami hipertensi bila pembacaan tekanan darah sistolik pada

pengukuran selama dua hari berturut-turut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 140 mmHg, dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik menunjukkan hasil yang lebih besar dari 90 mmHg. Provinsi Banten penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 24,68 persen. Jumlah penduduk berisiko (> 18 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.705.025 atau 30,23 persen. Persentase penduduk yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah tahun 2016 tertinggi di Kota Tangerang Selatan sebesar 97,70 persen, sebaliknya persentase terendah pengukuran tekanan darah adalah di KotaTangerang sebesar 4,67 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2016). Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular.

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan berarti sehingga menganggap ringan penyakitnya. Sehingga pemeriksaan hipertensi ditemukan ketika dilakukan pemeriksaan rutin/saat klien datang dengan keluhan lain. Dampak gawatnya hipertensi ketika telah terjadi komplikasi, jadi baru disadari ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif/stroke. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup para

penderitanya. Penyakit ini menjadi muara beragam penyakit degeneratif yang bisa mengakibatkan kematian. Hipertensi selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi juga berdampak kepada mahalnya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung para penderitanya. Perlu pula diingat hipertensi berdampak pula bagi penurunan kualitas hidup. Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak

mendapatkan pengobatan secara rutin dan pengontrolan secara teratur, maka hal ini akan membawa penderita ke dalam kasus-kasus serius bahkan kematian.

yang menderita hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi lansia bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada klien hipertensi lansia tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan klien hipertensi lansia yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi. Lansia tetap mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh bagaimana kebiasaan yang salah tetap dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Bagaimanakah gambaran Asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pola tidur pada penderita hipertensi dengan tindakan relaksasi otot progresif di lingkungan kota serang?

## **1.3 Tujuan penelitian.**

### **1.3.1 Tujuan Umum.**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mengetahui Bagaimanakah gambaran Asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pola tidur pada penderita hipertensi dengan tindakan relaksasi otot progresif di lingkungan kota serang.

### **1.1.2 Tujuan Khusus.**

1. Menggambarkan awal pengkajian kepada klien dengan gangguan pola tidur dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif pada klien hipertensi
2. Menggambarkan diagnosa keperawatan terhadap klien dengan

gangguan pola tidur dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif pada klien hipertensi.

3. Menggambarkan intervensi keperawatan pada klien dengan gangguan pola tidur dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif pada klien hipertensi
4. Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan dengan gangguan pola tidur dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif pada klien hipertensi
5. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan pola tidur dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif pada klien hipertensi

#### **1.4 Manfaat penelitian.**

##### 1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penulis dapat mengaplikasikan dan menambah pengetahuan Asuhan Keperawatan Keluarga pada penderita hipertensi dengan gangguan pola tidur di kota serang.

##### 1.4.2 Bagi Puskesmas.

Diharapkan puskesmas dapat di jadikan dasar pertimbangan bagi pihak puskesmas khusus nya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi dengan gangguan pola tidur.

##### 1.4.3 Bagi instansi pendidikan.

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi juga dapat menambah wawasan dan dijadikan sebuah informasi di perpustakaan bagi mahasiswa program studi D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.